

**KESIAPAN PENGADILAN AGAMA CIREBON DALAM MENANGANI  
SENGKETA EKONOMI DIGITAL SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)  
Pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah  
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**SYEKH NURJATI CIREBON**

**1443 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

**Muhammad Lintang Kerti. NIM: 1808202123. “KESIAPAN PENGADILAN AGAMA CIREBON DALAM MENANGANI SENGKETA EKONOMI DIGITAL SYARIAH”, 2022.**

Ekonomi Digital Syariah merupakan sebuah sistem Ekonomi secara Digital/Elektronik yang menggunakan prinsip-prinsip maupun aturan dalam Agama Islam. Seiring berkembangnya era digital ini maka semakin banyak pula beragam jenis bisnis maupun transaksi ekonomi digital syariah, selain jenisnya yang makin beragam, tentu permasalahan yang timbul pun semakin beragam termasuk sengketa didalamnya. Disini, Pengadilan Agama hadir sebagai badan yang bertugas menangani sengketa Ekonomi Syariah sebagaimana diatur dalam Undang-undang nomor 3 tahun 2006 tentang perubahan Undang-undang nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah: “Apa Dasar Regulasi dari Kesiapan Pengadilan Agama Cirebon dalam menangani Sengketa Ekonomi Digital Syariah, Bagaimana Kesiapan Pengadilan Agama Cirebon dari Segi Sumber Daya Manusia dan Sarana serta Prasarana dalam menangani Sengketa Ekonomi Digital Syariah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi kemudian dianalisis dengan metode deskriptif analisis. Dari hasil Penelitian diketahui bahwa Pengadilan Agama Cirebon dari segi Regulasi kurang siap dalam menangani Sengketa Ekonomi Digital Syariah dikarenakan belum adanya Regulasi khusus yang membahas mengenai Ekonomi Digital Syariah, namun dari segi kesiapan SDM dan Sarana juga Prasarana, Pengadilan Agama Cirebon dapat dikatakan telah siap dilihat dari SDM yang sudah mumpuni dengan adanya 4 orang Hakim Ekonomi Syariah dan Sarana serta Prasarananya yang ada sudah siap untuk menangani Sengketa Ekonomi Digital Syariah dilihat dari fasilitas gedung, Peralatan, Akses Penelusuran Perkara, Tim IT dan lain-lain yang sudah sesuai standar persidangan yang telah ditetapkan Mahkamah Agung dan dapat menunjang dalam menangani Sengketa Ekonomi Digital Syari’ah.

**Kata Kunci:** *Ekonomi Digital Syariah, Sengketa, Pengadilan Agama, Kesiapan.*

## ABSTRACT

**Muhammad Lintang Kerti. NIM: 1808202123. “KESIAPAN PENGADILAN AGAMA CIREBON DALAM MENANGANI SENGKETA EKONOMI DIGITAL SYARIAH”, 2022.**

Sharia Digital Economy is a Digital Economy / Electronic system that uses the principles and rules in Islam. Along with the development of this digital era, there are more and more various types of businesses and transactions in the Islamic digital economy, in addition to the increasingly diverse types, of course, the problems that arise are increasingly diverse, including disputes in it. Here, the Religious Court is present as the body in charge of handling Sharia Economic disputes as stipulated in Law number 3 of 2006 concerning amendments to Law number 7 of 1989 concerning Religious Justice. This study aims to find out the answers to the questions that are the formulation of the problem: "What is the Regulatory Basis of the Readiness of the Cirebon Religious Court in handling Sharia Digital Economy Disputes, How is the Readiness of the Cirebon Religious Court in Terms of Human Resources and Facilities and Infrastructure in handling Sharia Digital Economy Disputes". This research uses qualitative research methods, data collected by means of interviews, observations, documentation are then analyzed by descriptive analysis methods. From the results of the research, it is known that the Cirebon Religious Court in terms of Regulations is not ready to handle Sharia Digital Economy Disputes because there is no special regulation that discusses the Sharia Digital Economy, but in terms of the readiness of human resources and facilities and infrastructure, the Cirebon Religious Court can be said to be ready to be seen from the qualified human resources with the presence of 4 Sharia Economic Judges and their existing Facilities and Infrastructure are ready to handle Disputes Sharia Digital Economy is seen from building facilities, equipment, access to case tracing, IT teams and others that are in accordance with the trial standards that have been set by the Supreme Court and can support in handling Shari'a Digital Economy Disputes

**Keywords:** *Economic syariah digital, dispute, the religious court, Readiness.*

## الإختصار

الدينية في التعامل مع CIREBON جاهزية محكمة". NIM: 1808202123. محمد لينتاناغ كيرتي  
نزاعات الاقتصاد الرقمي الشرعي"، ٢٠٢٢

جنباً إلى جنب. الاقتصاد الرقمي الشرعي هو نظام اقتصاد رقمي / إلكتروني يستخدم المبادئ والقواعد في الإسلام مع تطور هذا العصر الرقمي ، هناك المزيد والمزيد من أنواع الأعمال والمعاملات المختلفة في الاقتصاد الرقمي الإسلامي ، بالإضافة إلى الأنواع المتنوعة بشكل متزايد ، بالطبع ، فإن المشاكل التي تنشأ متنوعة بشكل متزايد ، وهنا تحضر المحكمة الدينية بوصفها الجهة المسؤولة عن معالجة المنازعات الاقتصادية. بما في ذلك النزاعات فيها الشرعية على النحو المنصوص عليه في القانون رقم ٣ لسنة ٢٠٠٦ بشأن تعديل القانون رقم ٧ لسنة ١٩٨٩ بشأن ما هو الأساس " :تهدف هذه الدراسة إلى معرفة الإجابات على الأسئلة التي هي صياغة المشكلة. القضاء الديني التنظيمي لجاهزية محكمة سيريبون الدينية في التعامل مع نزاعات الاقتصاد الرقمي الشرعي، كيف هو جاهزية محكمة سيريبون الدينية من حيث الموارد البشرية والمرافق والبنية التحتية في التعامل مع نزاعات الاقتصاد الرقمي يستخدم هذا البحث أساليب البحث النوعي ، ثم يتم تحليل البيانات التي يتم جمعها عن طريق المقابلات. "الشرعي ومن المعروف من نتائج البحث أن محكمة سيريبون الدينية. والملاحظات والتوثيق بواسطة طرق التحليل الوصفي من حيث اللوائح ليست مستعدة للتعامل مع نزاعات الاقتصاد الرقمي الشرعي لأنه لا توجد لائحة خاصة تناقش الاقتصاد الرقمي الشرعي، ولكن من حيث جاهزية الموارد البشرية والمرافق والبنية التحتية، يمكن القول إن محكمة سيريبون الدينية جاهزة للحضور من الموارد البشرية المؤهلة بوجود ٤ قضاة اقتصاديين شرعيين ومرافقهم وبنيتهم ينظر إلى الاقتصاد الرقمي الشرعي من خلال بناء المرافق والمعدات. التحتية الحالية جاهزة للتعامل مع المنازعات والوصول إلى تتبع القضايا وفرق تكنولوجيا المعلومات وغيرها من المعايير التي تتوافق مع معايير المحاكمة التي وضعتها المحكمة العليا ويمكن أن تدعم في التعامل مع نزاعات الاقتصاد الرقمي الشرعي

استعداد. الاقتصاد الرقمي الشرعي، المنازعات، المحاكم الدينية: الكلمات المفتاحية



**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**KESIAPAN PENGADILAN AGAMA CIREBON DALAM MENANGANI  
SENGKETA EKONOMI DIGITAL SYARIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (SH)  
Pada Jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES)  
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Oleh:

**Muhammad Lintang Kerti**

NIM: 1808202123

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Asep Saefullah, S.Ag., M.H.I**  
NIP. 19720915 20003 1 001

**Eef Saefulloh, M.Ag**  
NIP. 19760312 200312 1 003

Mengetahui

Ketua jurusan Hukum Ekonomi Syariah,



**Dr. H. Didi Sukardi, MH**

NIP. 19691226 200912 1 001

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

di

Cirebon

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara/i **Muhammad Lintang Kerti**, NIM : **1808202123** dengan judul "**KESIAPAN PENGADILAN AGAMA CIREBON DALAM MENANGANI SENGKETA EKONOMI DIGITAL SYARIAH**". Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosyahkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Asep Saefullah, S.Ag., M.H.I  
NIP. 19720915 20003 1 001

Eef Saefulloh, M.Ag  
NIP. 19760312 200312 1 003

Mengetahui

Ketua jurusan Hukum Ekonomi Syariah,



Dr. H. Didi Sukardi, MH

NIP. 19691226 200912 1 001

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul "KESIAPAN PENGADILAN AGAMA CIREBON DALAM MENANGANI SENGKETA EKONOMI DIGITAL SYARIAH", oleh Muhammad Lintang Kerti, NIM : 1808202123, telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 15 Juni 2022

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Hukum (SH) pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES) Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) pada Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.



## **PERNYATAAN OTENTISTAS SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Lintang Kerti

NIM : 1808202123

Tempat Tanggal Lahir : Cirebon, 27 Desember 1998

Alamat : Jl. Pancuran No. 245 RT/RW 03/05 Kecamatan  
Kejaksan Kelurahan Sukapura Kota Cirebon

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"KESIAPAN PENGADILAN AGAMA CIREBON DALAM MENANGANI SENGKETA EKONOMI DIGITAL SYARIAH"** ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 30 Mei 2022  
Jenyatakan,  
  
MUBTERA  
TEKUNEL  
16B4AJX767041121  
**MUHAMMAD LINTANG KERTI**  
NIM: **1808202123**



## MOTTO

“Jangan samakan keadaanmu dengan orang lain, karena tiap orang punya jalur waktunya masing-masing, kita gabisa ikut jalur waktu milik orang lain, yakin akan rencana tuhan, semuanya akan indah pada waktunya.”



## KATA PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas diberikannya kesehatan jasmani dan rohani serta beribu-ribu karunia sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik. Tidak lupa Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah mensupport selama perjalanan di bangku kuliah: Kedua Orang tua saya, Ibu Evi Susilawati dan Bapak Mochammad Khasbullah (Alm) sosok orang tua hebat yang menginginkan semua anaknya bisa mencapai gelar Sarjana, terima kasih atas segala doa, cinta, kasih sayang, dukungannya yang tulus dan tidak pernah putus juga untuk kakak-kakak saya yang selalu mensupport adiknya untuk terus melakukan hal baik selama perkuliahan.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di kota Cirebon tanggal 27 Desember 1998. Dengan penuh kasih sayang penulis dibesarkan dengan diberi nama Muhammad Lintang Kerti. Penulis adalah anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan ibu Evi Susilawati dengan Bapak Mochamad Khasbullah.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh adalah:

1. SDN Silih Asuh I Kota Cirebon pada tahun 2011
2. SMPN 16 Kota Cirebon pada tahun 2015
3. SMAN 6 Kota Cirebon pada tahun 2017

Penulis mengikuti Program S-1 pada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program studi Hukum Ekonomi Syariah dan mengambil judul Skripsi "**KESIAPAN PENGADILAN AGAMA CIREBON DALAM MENANGANI SENGKETA EKONOMI DIGITAL SYARIAH**", dibawah bimbingan Bapak Asep Saefullah, S.Ag., M.H.I dan Eef Saefulloh, M.Ag.



## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Peneliti akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“KESIAPAN PENGADILAN AGAMA CIREBON DALAM MENANGANI SENGKETA EKONOMI DIGITAL SYARIAH”**, Shalawat serta salam semoga tetap dan akan terus tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, kepada sahabatnya sampai kepada para pengikutnya.

Peneliti sangat bersyukur atas selesainya penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S1) pada jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Peneliti menyadari bahwa pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat doa, dukungan, bimbingan, semangat dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Sumanta, M.Ag, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Dr. H. Didi Sukardi, MH, selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah.
4. Bapak Afif Muamar, MHI, selaku Sekretaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah.
5. Bapak Asep Saefullah, S.Ag., M.H.I selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Eef Saefulloh, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk, pengarahan, saran, dan bimbingannya kepada penulis sehingga dapat terwujudnya skripsi ini.
6. Segenap para dosen dan Staff Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah memberikan proses perkuliahan penulis selama di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

7. Segenap para Hakim dan Staff Pengadilan Agama Cirebon yang telah menerima dan memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
8. Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana dalam mencari referensi.
9. Teman-teman kelas Hukum Ekonomi Syariah (HES) D dan semua teman-teman satu angkatan atas support dan kerjasamanya memberikan dukungan serta sumbangan pemikiran bagi penyempurnaan skripsi ini. Dan terkhusus teman-teman “Royal Family” (Sarah, Feby, Fadhl, Almira, Sheika, Iqbal, Dava, Nandi, Tanti dan Hendra) terimakasih telah dan sering memanas-manasi saya untuk segera menyelesaikan Skripsi ini.
10. Terimakasih untuk teman-teman SMA saya yang telah support dan tak pernah berhenti buat selalu mengingatkan selama pembuatan skripsi.

Kepada semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, dihaturkan banyak terima kasih, semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan balasan pahaa dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari kekurangan yang ada pada skripsi ini, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan semua kalangan.

Cirebon, 20 Mei 2022

Penyusun,

Muhammad Lintang Kerti

## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                 | <b>i</b>     |
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>ii</b>    |
| <b>ABSTRACT .....</b>                      | <b>iii</b>   |
| <b>الإختصار .....</b>                      | <b>iv</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>         | <b>v</b>     |
| <b>NOTA DINAS.....</b>                     | <b>vi</b>    |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>             | <b>vii</b>   |
| <b>PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....</b> | <b>viii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                         | <b>ix</b>    |
| <b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>              | <b>x</b>     |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>          | <b>xi</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                  | <b>xvi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>               | <b>xvii</b>  |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>         | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>             | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang.....                     | 1            |
| B. Perumusan Masalah.....                  | 5            |
| C. Tujuan Penelitian.....                  | 6            |
| D. Manfaat Penelitian.....                 | 7            |
| E. Kerangka Berfikir.....                  | 8            |
| F. Literatur Review .....                  | 10           |
| G. Metode Penelitian .....                 | 13           |
| H. Sistematika Penulisan .....             | 15           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>         | <b>17</b>    |
| A. Teori Kesiapan .....                    | 17           |
| 1. Pengertian Kesiapan.....                | 17           |
| 2. Prinsip-prinsip Kesiapan .....          | 17           |
| 3. Kesiapan Pengadilan .....               | 17           |
| B. Pengadilan Agama .....                  | 22           |

|  |           |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Pengadilan Agama .....   | 22        |
| 2. Konsep Peradilan dalam Hukum Islam.....   | 23        |
| 3. Landasan Hukum Penyelenggaraan Pengadilan Agama di Indonesia .....                                    | 27        |
| 4. Kewenangan Pengadilan Agama dalam Menangani Sengketa Ekonomi Syariah.....                             | 32        |
| C. Sengketa Ekonomi Digital Syariah .....  | 34        |
| 1. Pengertian Sengketa .....   | 34        |
| 2. Jenis dan Bentuk Sengketa Ekonomi Syariah.....  | 35        |
| 3. Digitalisasi Ekonomi Syariah.....   | 38        |
| 4. Bentuk Sengketa Digital Ekonomi Syariah.....  | 45        |
| <b>BAB III TINJAUAN UMUM PENGADILAN AGAMA CIREBON.....</b>   | <b>47</b> |
| A. Visi Misi Pengadilan Agama Cirebon.....   | 47        |
| B. Sejarah Berdirinya Pengadilan Agama Cirebon .....   | 47        |
| C. Wilayah Yuridiksi Pengadilan Agama Cirebon.....   | 50        |
| D. Sarana Fasilitas Pengadilan Agama Cirebon .....   | 52        |
| E. Struktur Organisasi Pengadilan Agama Cirebon .....  | 54        |
| F. Statistik Jumlah Pegawai Pengadilan Agama Cirebon .....   | 55        |
| G. Tugas Pokok dan Fungsi Pengadilan Agama Cirebon.....  | 56        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>59</b> |
| A. Dasar Regulasi Pengadilan Agama Cirebon dalam menangani Sengketa Ekonomi Digital Syariah .....        | 59        |
| B. Sumber Daya Manusia di Pengadilan Agama Cirebon dalam menangani Sengketa Ekonomi Digital Syariah..... | 61        |
| C. Sarana dan Prasarana Pengadilan Agama Cirebon dalam menangani Sengketa Ekonomi Digital Syariah .....  | 64        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>  | <b>67</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 67        |
| B. Saran.....  | 68        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>   | <b>73</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |    |
|---|----|
| Gambar 3.1 Peta Yurisdiksi Pengadilan Agama Cirebon .....     | 44 |
| Gambar 3.2 Struktur Organisasi Pengadilan Agama Cirebon ..... | 49 |
| Gambar 3.3 Statistik Pegawai Pengadilan Agama Cirebon .....   | 50 |





## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Pengantar Penelitian  
Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian  
SK Pembimbing Skripsi  
Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran II : Dokumentasi  
Pedoman Wawancara



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ṣa   | Ṣ                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Ja   | J                  | Je                         |
| ح          | Ḥa   | Ḥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Ḍal  | Ḍ                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Za   | Z                  | Zet                        |

|    |        |    |                             |
|----|--------|----|-----------------------------|
| س  | Sa     | S  | Es                          |
| ش  | Sya    | SY | Es dan Ye                   |
| ص  | Şa     | Ş  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | Ḍat    | Ḍ  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ṭa     | Ṭ  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Za     | Z  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | ‘Ain   | ‘  | Apostrof Terbalik           |
| غ  | Ga     | G  | Ge                          |
| ف  | Fa     | F  | Ef                          |
| ق  | Qa     | Q  | Qi                          |
| ك  | Ka     | K  | Ka                          |
| ل  | La     | L  | El                          |
| م  | Ma     | M  | Em                          |
| ن  | Na     | N  | En                          |
| و  | Wa     | W  | We                          |
| هـ | Ha     | H  | Ha                          |
| ء  | Hamzah | ’  | Apostrof                    |
| ي  | Ya     | Y  | Ye                          |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa

diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| أَ         | Fathah | A           | A    |
| إِ         | Kasrah | I           | I    |
| أُ         | Dammah | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَيَّ | Fathah dan ya  | Ai          | A dan I |
| أَوْ  | Fathah dan wau | Au          | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| آ اِ             | Fathah dan alif atau ya | ā               | a dan garis di atas |
| يِ               | Kasrah dan ya           | ī               | i dan garis di atas |
| وُ               | Ḍammah dan wau          | ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. *Ta Marbūṭah*

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rawdah al-atfāl*

المَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍīlah*

الحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

## 5. Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعْمَ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( - ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٍّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل(alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

|               |  |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ     | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )    |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i> ) |
| الفَلْسَفَةُ  | : <i>al-falsafah</i>                             |
| الْبِلَادُ    | : <i>al-bilādu</i>                               |

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

|             |                    |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْءُ   | : <i>al-nau'</i>   |
| شَيْءٌ      | : <i>syai'un</i>   |
| أُمِرْتُ    | : <i>umirtu</i>    |

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus

ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

### 9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga



berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur’ān*

*Naẓīr al-Dīn al-Ṭūs*

*Abū Naẓr al-Farābī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Ḍalāl*

